

## Optimalisasi Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Kegiatan Organisasi A+ (Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah) Pada Siswa Kelas XII Agama 1 di MAN 1 Polewali Mandar

Ahmad Sirfi Fatoni<sup>1</sup>, Maswan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar. Email: [ahmad.sirfi.fatoni@unm.ac.id](mailto:ahmad.sirfi.fatoni@unm.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar. Email: [wanmas290@gmail.com](mailto:wanmas290@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan:** 22-11-2024

**Diterima:** 31-12-2024

**Diterbitkan:** 31-12-2024

Keyword: Kemampuan Berbicara, Bahasa Arab, Organisasi A+, MAN 1 Polman

**Kata Kunci:**

Speaking Skills, Arabic Language, A+ Organization, MAN 1 Polewali Mandar

**Lisensi:**

cc-by-sa

### ABSTRACT

*This study aims to examine the role and contribution of the A+ organization (Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah) in enhancing the Arabic-speaking skills of twelfth-grade Religion 1 students at MAN 1 Polewali Mandar. This research employs a qualitative approach with a descriptive analysis method. The findings indicate that A+ organizational activities have a significant positive impact, including improvements in speaking skills, self-confidence, enthusiasm, and strong Arabic language interaction beyond formal classroom hours. Active student participation in various activities such as discussions, presentations, outing classes, and competitions contributes to better and more credible Arabic language proficiency. This study recommends further support from the school to improve the quality of organizational activities to maximize Arabic language instruction, particularly speaking skills.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan sumbangsih terkait kegiatan organisasi A+ (*Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*) terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas XII Agama 1 di MAN 1 Polewali Mandar. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan organisasi A+ memberikan dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, rasa semangat dan kuatnya interaksi bahasa Arab di luar jam pelajaran formal. Keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, presentasi, *outing class* dan perlombaan berkontribusi dalam penguasaan bahasa Arab secara lebih baik dan kredibel. Penelitian ini merekomendasikan dukungan

---

lebih lanjut dari sekolah untuk meningkatkan kualitas kegiatan organisasi dalam rangka memaksimalkan pengajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara.

---

## PENDAHULUAN

Menurut Ndruru (2023) bahasa adalah salah satu perangkat kehidupan manusia dalam berkomunikasi dengan sesama untuk menjalin hubungan yang erat dengan bantuan bahasa sebagai alat komunikasi di dunia. Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks global, terutama bagi umat Muslim di seluruh dunia. Bahasa Arab penting dalam islam sebagai sarana utama dalam memahami setiap ayat yang ada dalam al-Qur'an maupun al-Hadis. Selain itu, ia juga digunakan dalam ibadah seperti shalat, sehingga penguasaan bahasa Arab sangat penting untuk memahami ajaran agama dan ibadah, khususnya umat islam. Bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang terlibat dalam bidang budaya, ilmiah, politik dan pemerintahan (Manan & Nasri, 2024). Sebagai negara dengan mayoritas Muslim, bahasa Arab memiliki posisi strategis sekaligus peranan penting dalam sistem pendidikan agama, di mana penguasaan bahasa ini menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, terutama di sekolah-sekolah agama. Oleh sebab itu, lembaga berlabel islam maupun pesantren menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang harus mereka kuasai (Muniroh dkk, 2022).

Di zaman sekarang ini, bahasa Arab bukanlah hal yang asing dan aneh untuk dipelajari dan ditelaah. Bahkan di sebuah madrasah, bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh setiap siswa/i. Tidak jarang juga diadakan perlombaan pidato, puisi, khutbah, lagu, drama, cerpen dengan bahasa Arab. Bagi masyarakat muslim, bahasa Arab sudah terbiasa didengar setiap harinya dan sudah terbiasa dilafalkan sejak kecil. Namun meskipun bahasa Arab akrab dalam pendengaran masyarakat muslim, bukan berarti fenomena ini menyebabkan orang Indonesia mudah dalam belajar bahasa Arab, khususnya dalam *maharah al-kalam*. Seseorang bisa berbicara memakai bahasa Arab dengan fasih, lancar dan tepat ketika dia benar-benar menguasai aneka macam kosakata dan mengetahui secara global tentang kaidah bahasa Arab (Fatoni & Khafifah, 2023).

Meskipun bahasa Arab diajarkan di banyak lembaga pendidikan yang berlabel islam, namun kenyataannya di MAN 1 Polman, Sulbar masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan berbicara dalam bahasa Arab. Kebanyakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat sederhana karena guru cenderung lebih banyak memberikan metode ceramah dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab, dan lebih terfokus pada kemampuan membaca dan menulis (Ekaningtyas, 2018:4-5). Sementara aspek berkomunikasi yang mana memerlukan latihan langsung dan penerapan aktif, kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Hal ini yang menyebabkan

siswa sering kali merasa kurang percaya diri dan tidak lancar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sesama teman sebayanya.

Di MAN 1 Polewali Mandar, terutama di kelas XII Agama 1, tantangan berat dalam mengoptimalkan keterampilan berbicara bahasa Arab masih dirasakan oleh sebagian siswa. Meskipun sudah mendapatkan pelajaran bahasa Arab, mereka sering kali belum memiliki ruang atau kesempatan yang cukup untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi A+ diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Organisasi ini berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa Arab siswa melalui berbagai kegiatan seperti perlombaan, diskusi, belajar sambil bermain, pidato, kuis dan pelatihan berbicara dalam bahasa Arab. Melalui organisasi ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dan berlatih berbicara bahasa Arab dalam konteks yang lebih aplikatif dan kontekstual. Dengan bergabung dengan komunitas atau organisasi pembelajar bahasa Arab tersebut, harapannya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung dalam percakapan dan diskusi menggunakan bahasa Arab, yang secara tidak langsung akan mempercepat penguasaan mereka dalam berbicara secara lancar dan spontan (Ritonga, 2023).

Berbagai strategi telah digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada kalangan peserta didik. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah metode *hiwar* (dialog). Hasil penelitian oleh Hasria, Mujahid, dan Rahmat R. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode *hiwar* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan. Kemampuan berbicara siswa berada pada tingkat yang rendah sebelum metode tersebut diterapkan, namun setelah diterapkan, kemampuan mereka mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dalam konteks ini bisa dikatakan ada peningkatan.

Organisasi A+ (*Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*) adalah sebuah wadah organisasi yang terdapat di MAN 1 Polman, yang berada di bawah naungan Sekbid Bahasa OSIM MAN 1 Polman. Organisasi A+ menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang pengembangan bahasa Arab. Organisasi A+ diikuti oleh siswa-siswi MAN 1 Polman dari kelas X, XI, dan XII, yang dibentuk sebagai upaya untuk memfasilitasi bagi siswa-siswi yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Arabnya.

Organisasi A+ (*Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*) adalah organisasi tetap di MAN 1 Polman, Sulbar yang mana biasanya pertemuannya dilaksanakan sekali dalam seminggu. Organisasi ini juga ada acara tahunannya yang dinamakan *Muaskar 'Araby* yang diselenggarakan setiap tahunnya. Adapun untuk mempersiapkan agenda tersebut kurang lebih selama satu bulan. Organisasi ini selalu berinovasi dan berkreasi dengan menghadirkan kegiatan yang menarik, menyenangkan, menghibur dan efektif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan minat dan bakat siswa

dalam bahasa Arab, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar sesama anggota.

Artikel pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi A+ (*Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*) dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan siswa kelas XII Agama 1 di MAN 1 Polewali Mandar. Fokus utama artikel pengabdian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan organisasi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara dalam bahasa Arab dan bagaimana hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Arab mereka.

Melalui artikel pengabdian ini, diharapkan dapat ditemukan kegiatan (*al-nasyath*) yang efektif dalam memaksimalkan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa secara menyeluruh. Artikel pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dengan bahasa Arab secara lancar di MAN 1 Polewali Mandar, khususnya kelas XII Agama.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan pengabdian merupakan pendekatan sistematis yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini mencakup berbagai strategi seperti penyuluhan, pelatihan, pendampingan, pemberdayaan, serta evaluasi untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan. Dalam implementasinya, metode kegiatan pengabdian disesuaikan dengan karakteristik sasaran, kebutuhan masyarakat, serta sumber daya yang tersedia. Pendekatan partisipatif juga sering digunakan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga program yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang optimal dan berkelanjutan (Rusli & Boari, Yoseb; Amelia, 2024). Untuk menyelesaikan suatu masalah dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah metode yang tepat. Oleh karena itu, metode yang digunakan pengabdian harus efektif dan relevan berdasarkan masalah yang ada agar tidak terjadi kesalahan. (Hermawati dkk, 2023).

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif. Di sini pengabdian menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini dipilih oleh pengabdian karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di MAN 1 Polewali Mandar khususnya pada siswa kelas XII Agama 1 melalui kegiatan organisasi A+ (*Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari tanggal 11-13 November tahun 2022.

Observasi juga dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mencatat keaktifan, keterampilan berbicara dan respons siswa selama kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Data observasi ini didukung dengan dokumentasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta lembar evaluasi kegiatan secara sederhana.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membagi hasil sesuai dengan peningkatan kemampuan berbicara siswa. Peningkatan kepercayaan diri, kefasihan dan kelancaran berbicara bahasa Arab adalah ukuran keberhasilan dalam pengabdian ini. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan organisasi A+ (*Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*) dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi A+ (*Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*) memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab khususnya pada siswa kelas XII Agama 1 di MAN 1 Polewali Mandar. Siswa dapat menggunakan keterampilan berbahasa mereka secara langsung dalam situasi yang lebih kontekstual dan menarik melalui berbagai aktivitas interaktif, seperti diskusi, presentasi, puisi dan drama berbahasa Arab. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara dengan bahasa Arab secara antusias di luar. Mereka tidak lagi grogi dan malu dalam menampilkan kemampuan ketika berbicara dengan bahasa Arab.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam organisasi ini mendorong mereka untuk lebih sering berlatih, berkontribusi dan berinteraksi menggunakan bahasa Arab di luar jam pelajaran formal. Hal ini menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif dan berkelanjutan, yang memberi siswa kesempatan lebih banyak untuk memperbaiki pengucapan mereka, memperkaya kosakata mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang tata bahasa Arab. Faktor kebersamaan yang ada dalam organisasi juga memberi mereka motivasi tambahan untuk terus belajar.





Gambar 2. Dokumentasi diskusi kelompok

Hasil wawancara dengan siswa dan guru pembimbing menunjukkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam organisasi A+ cenderung melakukan ujian praktik berbicara bahasa Arab dengan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat. Mereka berbicara dengan lebih lancar dan ekspresi yang lebih natural, dan mereka juga mampu menjawab pertanyaan dengan lebih terorganisir, tangkas dan tepat. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis praktik langsung di sana.

Selain itu, dengan adanya kompetisi internal dalam organisasi A+ (*Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*) itu sendiri juga memacu siswa untuk berkompetisi secara sehat serta dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam bahasa Arab. Dengan adanya lomba seperti lomba pidato, drama, yel-yel, cocok gambar dan *ghina 'arabi*, siswa terbiasa berbicara dalam situasi formal dan non-formal di depan banyak orang. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam menguasai bahasa Arab secara lebih komprehensif.



Gambar 3. Dokumentasi lomba cocok gambar





Gambar 5. Dokumentasi lomba *ghina 'araby*



Gambar 6. Dokumentasi lomba pidato

Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya adalah beberapa kendala yang dihadapi saat menjalankan kegiatan ini. Hal itu karena beberapa siswa memiliki tingkat partisipasi yang berbeda, guru pembimbing/pembina dan pengurus harus mendorong dan mendampingi mereka lebih banyak. Untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif, sumber daya pendukung seperti buku referensi, sarana dan prasarana serta media pembelajaran berbasis teknologi juga perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah harus lebih aktif mendukung kegiatan organisasi A+ (*Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*) dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan memberikan pelatihan teratur dan terorganisir kepada siswa, serta memberi dorongan kepada seluruh peserta didik MAN 1 Polewali Mandar untuk ikut serta dalam kegiatan organisasi A+ tersebut. Dengan demikian, diharapkan kemampuan berbicara bahasa Arab akan terus ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang mahir dan siap untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, kegiatan organisasi A+ terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada siswa MAN 1 Polewali Mandar, khususnya siswa kelas XII Agama 1. Dengan komitmen dan dukungan yang berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan akademik dan keterampilan berbahasa siswa. Kegiatan tersebut sangat memengaruhi kegiatan dan nuansa akademik yang ada di sekolah tersebut. Harapannya nanti kegiatan-

kegiatan yang semacam itu bisa dilaksanakan secara kontinu di masa mendatang sehingga bermanfaat bagi civitas akademik di sekolah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Artikel pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi A+ (*Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*) di MAN 1 Polewali Mandar secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa, khususnya di kelas XII Agama 1. Melalui berbagai aktivitas interaktif seperti diskusi, presentasi, permainan, kolaborasi partisipatif dan kompetisi, siswa banyak mendapatkan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam konteks yang lebih aplikatif, sehingga meningkatkan kepercayaan diri, semangat tinggi dan kefasihan mereka dalam berbicara dengan bahasa Arab. Keterlibatan aktif dalam organisasi ini juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif, bisa mendorong siswa untuk terus berlatih di luar jam pelajaran formal. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Apapun yang terjadi, dukungan yang lebih besar dari sekolah dapat memperkuat keberlangsungan kegiatan ini. Secara keseluruhan, artikel pengabdian ini merekomendasikan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengajaran bahasa Arab untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di kancah lokal, nasional dan internasional.

## **SARAN/ REKOMENDASI**

Kegiatan pengabdian semacam ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran siswa atau siswi yang benar-benar membutuhkan pelatihan keterampilan berbicara dengan bahasa Arab secara lancar. Organisasi A+ (*Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*) yang memfasilitasi kegiatan ini seharusnya dikembangkan dan dikelola manajemennya secara gradual agar bisa memberikan hasil yang signifikan ketika diaplikasikan kepada para siswa.

Organisasi tersebut dalam menjalankan kegiatan dan misinya, juga bisa dilaksanakan di berbagai lokasi yang berbeda dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Arab, khususnya *maharah al-kalam* kepada masyarakat yang diajak sebagai mitra pengabdian. Nantinya sumbangsih organisasi tersebut akan semakin luas cakupannya dan bisa berskala nasional bahkan internasional, sehingga nama sekolah yang menaungi organisasi A+ (*Harakatu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*) bisa melejit reputasinya di kancah global dan bersaing pada taraf internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekaningtyas, D. P. (2018). *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Kramat 4 Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Fatoni, Ahmad Sirfi., & Khafifah. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Siswa Kelas 4 MI Darul Ma'arif 1 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul. *Jurnal Mathluba: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 1(2), 151-172.
- Hasria, H., Mujahid, M., & Rahmat, R. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Hiwar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Hikmat Tuttula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 57-72.
- Hermawati, N., & Sayroji, A. (2023). Konsep-konsep kepemimpinan dalam organisasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 109-116.
- Manan, A., & Nasri, U. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 256-265.
- Muniroh, S. Z., Avelina, G., Ahmala, M., & Syarifah, A. (2022). Peningkatan Skill Berbahasa Arab Melalui Organisasi Kebahasaan Attanwir Language Center [ALC] Bojonegoro. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Era Milenial*, 1(1), 147-164.
- Ndruru, D. M. (2023). ANALISIS PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA SISWA PADA RAPAT ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAHDI SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 158-169.
- Ritonga, S. (2023). Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 378-395.
- Rusli, T. S., & Boari, Yoseb; Amelia, D. A. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.